

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI RISIKO PEMBIAYAAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *AUTO
REGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)*
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)**

SKRIPSI

**VIVI PORWATI
NPM 1851020014**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI RISIKO PEMBIAYAAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *AUTO
REGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)*
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A.

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.Ek.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Bank Syariah dalam melakukan pembiayaan tentu akan dihadapkan pada risiko pembiayaan yang diukur dengan *Non Performing Financing*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah yang masih berada diatas tingkat NPL Bank Umum Konvensional. Pada tujuh tahun terakhir NPF Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi, rasio tertinggi terjadi pada tahun 2015 mencapai angka 4,84%. Hal ini akan berakibat menurunnya profitabilitas dan akan mempengaruhi kegiatan operasional. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah Inflasi, *BI Rate*, *Financing to Deposite Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Non Performing Fianncing* Bank Umum Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Financing to Deposite Ratio*, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat *time series* dengan periode penelitian Januari 2015 sampai November 2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, *BI Rate*, FDR, dan KAP. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Non Performing Financing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *autoregressive distributed lag* (ARDL). Metode ARDL digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF dalam jangka pendek. Variabel KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF dalam jangka panjang. Sedangkan Inflasi, dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci : Inflasi, BI Rate, FDR, KAP, dan NPF.

ABSTRACT

Sharia Banks in conducting financing will certainly be faced with financing risk as measured by Non Performing Financing. This research is motivated by the level of Non Performing Financing of Islamic Commercial Banks which is still above the NPL level of Conventional Commercial Banks. In the last seven years the NPF of Islamic Commercial Banks has fluctuated, the lowest ratio occurred in 2015 reaching 4.84%. This will result in decreased profitability and will affect operational activities. The formulation of the problem in this study is whether inflation, BI Rate, Financing to Deposit Ratio and Earning Asset Quality have an effect on Non Performing Finance of Islamic Commercial Banks in the short and long term. The purpose of this study is to determine the effect of Inflation, BI Rate, Financing to Deposit Ratio, and Quality of Earning Assets on Non Performing Financing of Islamic Commercial Banks in the short and long term.

This type of research is quantitative research. The data used is secondary data that is time series with the research period from January 2015 to November 2021. The independent variables used in this study are inflation, BI Rate, FDR, and KAP. While the dependent variable used is Non Performing Financing. The method used in this research is the autoregressive distributed lag (ARDL) method. ARDL method is used to determine the effect of short-term and long-term independent variables on the dependent variable.

The results of this study indicate that the BI Rate has a positive and significant effect on NPF in the short term. The KAP variable has a positive and significant effect on NPF in the long term. Meanwhile, inflation and FDR have no effect on NPF in both the short and long term.

Keywords: Inflation, BI Rate, FDR, KAP, and NPF.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Sekretariat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Porwati
NPM : 1851020014
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Menggunakan Pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 3 April 2022

Penulis



Vivi Porwati
1851020014



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Lctkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Risiko Pembiayaan Menggunakan
Pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag*
(ARDL) (Studi Pada Bank Umum Syariah di
Indonesia)**

Nama : Vivi Porwati
NPM : 1851020014
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Ahmad Isaeni, M.A.

NIP. 197403302000031001

Gustika Nurmalia, M.Ek.

NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.Ak.

NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Menggunakan Pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)” disusun oleh: **Vivi Porwati, NPM : 1851020014**, Program Studi Perbankan Syariah Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si (.....)

Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M (.....)

Penguji I : Dimas Pratomo, M.E (.....)

Penguji II : Gustika Nurmalia, M.Ek (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Fuhs Suryanto, SE, M.M, Akt, CA

NIP. 19700926 200801 1 008

MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Ma'idah [5]: 2)¹

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُ فَإِنْ أَتَى

بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَمَلُومًا الَّذِي اتَّخَذَ مِنْهُ كَاتِبًا وَإِن كُنْتُمْ لَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُ فَإِنْ أَتَى

الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فإِنَّه إِثْمٌ كَبِيرٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 283)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : CV Diponegoro, 2007).

² Ibid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur atas rahmat yang telah diberikan Allah SWT., skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanggungjawab, tanda cinta dan kasih sayang, serta rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak Legiman dan ibu Istiana atas kasih sayang dan dukungannya baik moril maupun materil, serta yang tiada pernah lelah memberikan motivasi, do'a, dukungan, dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir kuliah tingkat S1.
2. Kakakku Nova Siswoyo, kakak iparku Sri Sundari, dan keponakanku Muhammad Afif Nugroho dan Muhammad Salman Alfarizi atas do'a dan dukungan dalam setiap perjuanganku hingga tahap ini.
3. Kedua pembimbing saya bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A. dan ibu Gustika Nurmalia, M.Ek. yang sudah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah yang sudah menjadikan saya bagian di dalamnya untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Vivi Porwati, lahir di OKU TIMUR, Kecamatan Belitang, Kabupaten Sumatera Selatan pada 14 Mei 2000. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan putri dari Bapak Legiman dan Ibu Istiana.

Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. MI Negeri 2 OKU TIMUR, lulus pada tahun 2012
2. MTs Nurul Qomar Tawang Rejo, lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Belitang, lulus pada tahun 2018
4. Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung dengan Program Studi perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2018



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi ini. Shalawat beserta salam kita sanjungkan agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Adapun judul skripsi ini adalah “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Menggunakan Pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah berkat bimbingan, dukungan, do'a, dan saran-saran dari berbagai pihak. Tanpa kontribusi dari berbagai pihak tersebut, upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentu akan terasa lebih sulit terwujud. Oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Prof. Dr.Tulus Suryanto, M.M, Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E, M.S.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Dr. Hanif, S.E, M.M selaku Wakil Dekan II fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Any Eliza, S.E, M.Ak. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
7. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan, serta Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabatku Dewi Novitasari dan Neti Fitri Prastianiyang selalu memberikan dukungan kepada saya.
10. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya Perbankan Syariah kelas A.
11. Pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi atas penyelesaian skripsi ini baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal kebaikan dan membalasnya dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan guna melengkapi tulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat bagi kita, khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, April 2022

Penulis,

Vivi Porwati
NPM. 1851020014



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	21
1. <i>Stewardship Theory</i>	21
2. <i>Signalling Theory</i>	22
3. Pembiayaan Pada Bank Syariah	23
a. Pengertian Pembiayaan	23
b. Jenis-Jenis Pembiayaan	24
c. Penetapan Kualitas Pembiayaan	26
d. Pelaksanaan Pembiayaan Dalam Bank Syariah	27
4. Risiko Pembiayaan Bank Syariah	30
5. <i>Non Performing Financing</i>	31
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	31
b. Dampak <i>Non Performing Financing</i>	33

c.	Upaya Penanganan <i>Non Performing Financing</i>	34
d.	Proses Penyelesaian <i>Non Performing Financin</i>	35
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF Dari Sisi Eksternal Bank.....	37
a.	Inflasi	38
1)	Pengertian Inflasi	38
2)	Jenis-Jenis Inflasi	39
b.	Suku Bunga BI Rate	41
1)	Pengertian BI Rate	41
2)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga	43
7.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF Dari Sisi Internal Bank	44
a.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	45
b.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	46
B.	Karangka Berpikir	47
C.	Pengajuan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	53
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	53
D.	Definisi Operasional Variabel	54
E.	Instrumen Penelitian.....	56
F.	Metode Analisis Data	57
1.	Statistik Deskriptif	57
2.	Uji Stasioneritas	57
3.	Uji Kointegrasi (<i>Bound Test Cointegration</i>)	58
4.	Uji Lag Optimum.....	58
5.	Uji Asumsi	59
a.	Uji Normalitas	59
b.	Uji Autokorelasi	59
c.	Uji Heteroskedastisitas	60
d.	Uji Multikolinearitas.....	60
6.	Model <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	60
7.	Uji Stabilitas Model (CUSUM Test)	62
8.	Uji Hipotesis	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65
B. Analisis Data	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan FDR, KAP, Inflasi dan BI Rate Tahun 2015-2021	6
Tabel 2.1	Tingkat Rasio <i>Non Performing Financing</i>	33
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.1	Hasil Pengujian Analisis Deskriptif	64
Tabel 4.2	Hasil <i>Unit Root Test</i> Tingkat <i>Level Augmented Dickey-Fuller Test</i>	66
Tabel 4.3	Hasil <i>Unit Root Test</i> Tingkat <i>First Difference Augmented Dickey-Fuller Test</i>	66
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Kointegrasi Bound Test</i>	67
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Akaike Information Crterion (AIC)</i>	68
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	70
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	71
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	72
Tabel 4.9	Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Pendek	72
Tabel 4.10	Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Panjang	74
Tabel 4.11	Hasil Uji F.....	76
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	77
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perbandingan Tingkat NPL Bank Umum Konvensional dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2015-2021	4
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	70
Gambar 4.2	Hasil Uji CUSUM	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari *misinterpretasi*, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Skripsi ini berjudul, **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Menggunakan Pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”**.

Untuk itu, pengertian istilah dalam judul perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis diartikan sebagai kegiatan berpikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.³ Atau dalam pengertian lain analisis diartikan sebagai “usaha mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis agar peneliti lebih memahami kasus yang diteliti dan dari hasil penelitiannya dapat dijadikan rujukan pihak lain. Sementara itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dari kegiatan mencari makna.⁴

2. Faktor

Faktor dapat diartikan sebagai hal, keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.⁵

³ Yuni Septiani, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru),” *Jurnal Teknologi Dan Open Source* Vol. 3, no. 1, (2020), 133.

⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah, Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, no. 33, (2019), 84.

⁵ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” <https://kbbi.web.id/faktor>. Diakses pada 30 Oktober 2021.

3. Risiko Pembiayaan

Risiko sendiri merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh suatu peristiwa tertentu yang terjadi. Dalam konteks perbankan, risiko adalah suatu kejadian potensial baik yang dapat (*expected*) atau tidak dapat (*unexpected*) di perkirakan, yang memiliki dampak negative pada pendapatan dan permodalan bank.⁶ Sehingga risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk risiko konsentrasi pembiayaan.⁷

4. Pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag*

Menurut Gujarati dan Porter (2013), model *autoregressive distribution lag* (ARDL) bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, termasuk pengaruh variabel Y masa lalu terhadap satu nilai Y saat ini.⁸

Berdasarkan penegasan judul diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan menggunakan pendekatan *auto regressive distributed lag* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu unit usaha yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan bank syariah yaitu sebagai lembaga intermediasi yang bertindak seperti bank konvensional, yang menerima simpanan atau dana dari masyarakat dan juga memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

⁶ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia," *Li Falah, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. I, no. 2, (2016), 37.

⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 55.

⁸ Damodar N Gujarati and Dawn C Porter, *Dasar Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 269.

Namun, transaksi tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip Islam atau tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁹ Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, kegiatan pembiayaan merupakan kegiatan utama bank dan merupakan sumber pendapatan utama bank. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal ini, risiko keuangan diukur dengan rasio NPF.¹⁰

Non Performing Financing adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dari total pinjaman.¹¹ Karena sifatnya yang tidak pasti dan fluktuatif NPF perlu diamati dan diperhatikan dengan perhatian khusus. Semakin tinggi rasio NPL atau NPF suatu bank maka akan berdampak pada semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan. Karena NPF yang tinggi, bank harus menyediakan cadangan yang lebih besar, yang akan mengurangi cadangan modal yang dimiliki bank.¹²

Tingginya tingkat NPF yang berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menurun, pembentukan tambahan modal menjadi rendah. Mengakibatkan bagi hasil nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun, dimana hal ini berpotensi memicu pindahnya nasabah DPK ke bank lain atau investasi lain yang lebih menguntungkan.¹³

⁹ Khofidlotur Rofi'ah Alvira 'Aina A'yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi* Vol. 24, no. 3, (2020), 452.

¹⁰ HERNI HERNAWATI and OKTAVIANI RITA PUSPASARI, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah," *Journal of Islamic Finance and Accounting* Vol. 1, no. 1, (2018), 30.

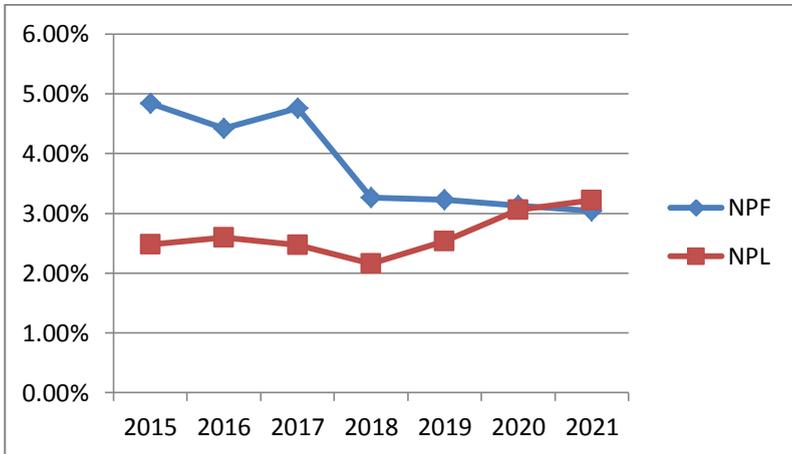
¹¹ *Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 9 (7)*, 2011.

¹² Haqiqi Rafsanjani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank Dan BPR Syariah Di Indonesia," *Jurnal Masharif Al-Syariah, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, no. 1, (2018), 151.

¹³ Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada

Yulianto dan Solikhah (2016), menyatakan bahwa jika rasio NPF bank meningkat maka akan terjadi penurunan jumlah simpanan yang dapat dihimpun dari nasabah. Keinginan masyarakat untuk menyimpan atau menempatkan dananya di bank syariah akan berkurang karena khawatir dana yang disimpan tidak dapat dikembalikan oleh bank atau hanya mendapatkan bagi hasil yang kecil.¹⁴

Gambar 1.1
Perbandingan Tingkat NPL Bank Umum Konvensional dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2015-2021



Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Indonesia¹⁵ OJK 2015-2021, diolah 2021.¹⁶

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat NPF Bank Umum Syariah dalam tujuh tahun terakhir terjadi

Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia,” *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* Vol. 6, no. 1, (2020), 27.

¹⁴ Agung Yulianto and Badingus Solikhah, “The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits,” *Review of Integrative Business and Economics Research* Vol. 5, no. 1, (2016), 212.

¹⁵ OJK, “Statistik Perbankan Indonesia,” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2021.

¹⁶ OJK, “Statistik Perbankan Syariah,” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2021.

fluktuasi nilai *Non Performing Financing*. Rasio NPF tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan mulai turun pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun demikian dapat dilihat pada diagram diatas bahwa tingkat NPF Bank Umum Syariah untuk periode 2015-2020 masih berada diatas tingkat NPL Bank Umum Konvensional.

Tingkat NPF Bank Umum Syariah yang masih diatas tingkat NPL Bank Umum Konvensional cukup menjadi perhatian khusus. Robert Tampubolon (2004), menyatakan bahwa standar pinjaman yang lemah atau longgar, manajemen risiko portofolio pinjaman yang buruk, dan kurangnya perhatian terhadap kondisi lingkungan dan perubahan ekonomi merupakan penyebab utama pembiayaan bermasalah yang kemudian dapat membuat sebuah pinjaman pada *counterparty* menjadi bermasalah.¹⁷

Pembiayaan bermasalah yang disebabkan terlalu mudahnya bank meminjamkan untuk berinvestasi karena mereka terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditasnya. Membuat penilaian pembiayaan yang dilakukan kurang akurat.¹⁸ Dengan demikian problem dari pembiayaan bermasalah dalam perbankan dapat disebabkan oleh bank itu sendiri yang terlalu mudah memberikan pinjaman kepada nasabah, atau oleh ketidakmampuan nasabah untuk menepati janjinya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ma'idah (5) Ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اُحْلَلَتْ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْاَنْعٰمِ اِلَّا مَا

يُتَلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلٰى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَحِيْحٌ مَّا يُرِيْدُ ﴿١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak

¹⁷ Robert Tampubolon, *Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2004), 111.

¹⁸ Wahyu Puji Lestari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2014-2020,” (Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 35.

menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab dalam surat Al-Maidah ayat 1 yang termasuk janji yang harus dipenuhi adalah janji yang diucapkan kepada sesama manusia. Dalam ayat ini Uqud merupakan bentuk jamak dari ‘Aqd yang berarti janji atau perjanjian yang pada dasarnya berlangsung antara kedua pihak.¹⁹ Jadi baik Bank maupun nasabah harus sama-sama menepati janji atau akad yang telah disepakati bersama. Pemenuhan janji oleh kedua belah pihak dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya pembiayaan bermasalah yang menyebabkan tingginya tingkat NPF bank.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingginya nilai NPF perbankan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari internal dan eksternal bank. Faktor internal seperti Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta faktor eksternal yakni Inflasi dan BI Rate adalah faktor-faktor yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap NPF. Dimana kondisi internal dan kondisi eksternal bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan FDR, KAP, Inflasi dan BI Rate Tahun 2015-2021

Tahun	FDR (%)	KAP (%)	Inflasi (%)	BI Rate (%)
2015	88,03%	5,19%	3,35%	7,50%
2016	85,99%	4,27%	3,02%	4,75%
2017	79,61%	4,21%	3,61%	4,25%
2018	78,53%	3,04%	3,13%	6,00%
2019	77,91%	2,77%	2,72%	5,00%
2020	76,36%	2,65%	1,68%	3,75%
2021	74,50%	2,84%	1,87%	3,50%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah²⁰ dan www.bi.go.id²¹ diolah 2021²²

¹⁹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.3 Surat Al-Maidah* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 84.

²⁰ OJK, “Statistik Perbankan Syariah.”

²¹ BI, “Inflasi,” <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2021.

Dari tabel diatas tampak bahwa kondisi internal dan eksternal bank dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan KAP, FDR, inflasi dan BI Rate terhadap NPF.

Kualitas Aktiva Produktif atau yang disebut juga dengan kualitas kredit yang dimiliki oleh bank dimana terdiri dari kualitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Kualitas ini termasuk dalam jenis KAP bermasalah. Hal ini berarti bahwa jika KAP bermasalah mengalami penurunan maka akan berdampak pada berkurangnya rasio NPL atau NPF.²³ Namun data KAP dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 4,27% menjadi 4,21%, justru diikuti dengan kenaikan NPF dari 4,42% menjadi 4,76%. Ketidaksamaan juga terjadi pada nilai KAP tahun 2020 ke 2021 yaitu mengalami kenaikan nilai KAP dari 2,65% menjadi 2,84% yang juga justru diikuti dengan penurunan nilai NPF ditahun yang sama dari 3,13% menjadi 3,04%.

Rasio FDR bank yang tinggi menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah menyalurkan dana karena dituntut untuk memanfaatkan likuiditasnya. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi pula peluang terjadinya *Non Performing Financing*.²⁴ Namun teori ini tidak sesuai dengan dengan data FDR tahun 2017 menunjukkan angka 79,61% yang artinya lebih kecil dari rasio tahun 2016 yakni 85,99%, tetapi rasio NPF menunjukkan hal yang berlawanan yakni ditahun 2017 rasio NPF diangka 4,76% lebih besar dari tahun 2016 dengan angka 4,42%. Nilai FDR dari tahun 2018 sampai 2021 terus mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan NPF.

Inflasi dapat mempengaruhi penurunan penjualan. Widarjono dan Rudatin (2021), menjelaskan bahwa inflasi dapat

²² BI, "BI 7-Day (Reverse) Repo Rate," <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2021.

²³ Emy Martina, "Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product, Suku Bunga Kredit, Loan To Asset Ratio, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Non Performing Loan," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* Vol. 2, no. 2, (2014), 523

²⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gemma Insani Press, 2001), 121.

memperburuk kondisi ekonomi dengan menurunkan daya beli konsumen, sehingga meningkatkan pembiayaan yang “miskin”.²⁵ Hal ini dapat mengurangi pendapatan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran pembiayaan. Pembayaran pembiayaan yang tidak tepat ini dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah dan berdampak pada peningkatan rasio pembiayaan bermasalah atau NPF.²⁶ Hal ini sama dengan rasio inflasi dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan dari 3,35% menjadi 3,02%, dan diikuti rasio NPF dari tahun 2015 ke tahun 2016 yang juga mengalami penurunan dari 4,84% menjadi 4,42%. Tahun 2016 ke tahun 2017 rasio inflasi mengalami kenaikan dari 3,02% menjadi 3,61% yang juga diikuti dengan kenaikan rasio NPF tahun yang sama yakni dari 4,42% menjadi 4,76%. Tahun 2020 ke 2021 inflasi mengalami kenaikan dari 1,68% menjadi 1,87% yang justru diikuti penurunan NPF ditahun yang sama dari 3,13% menjadi 3,04%.

BI Rate adalah suku bunga dasar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan oleh semua lembaga perbankan. Kenaikan suku bunga akan menyebabkan kenaikan suku bunga simpanan dan kredit. Dengan demikian akan berpengaruh terhadap likuiditas bank. Maka dengan naiknya suku bunga akan memicu timbulnya *Non Performing Financing*.²⁷ Akan tetapi data yang ada tidak sesuai dengan teori ini, dimana BI Rate dari tahun 2016 samapai tahun 2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 nilai BI Rate menunjukkan angka 4,75%, kemudian mengalami penurunan ditahun 2017 menjadi 4,25%, dan tahun 2018 mengalami kenaikan diangka 6,00%. Hal ini berbanding terbalik dengan rasio NPF BUS dimana dari tahun 2016 ke tahun 2017 rasio NPF mengalami kenaikan dari 4,42% menjadi 4,76%, sedangkan ditahun 2018 rasio NPF mengalami penurunan diangka

²⁵ Agus Widarjono and Ari Rudatin, “Financing Diversification and Indonesian Islamic Bank’s Non-Performing Financing,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* Vol. 7, no. 1, (2021), 54.

²⁶ Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik...*,179.

²⁷ Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati and Syafrildha Bimo, “Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* Vol. 5, no. 1, (2019), 48.

3,26%. Untuk data BI Rate tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan yakni tahun 2019 diangka 5,00%, 2020 turun menjadi 3,75% dan ditahun 2021 diangka 3,50% yang juga diikuti dengan penurunan NPF ditahun yang sama yakni tahun 2019 diangka 3,23%, tahun 2020 diangka 3,13% dan ditahun 2021 3,04%.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* baik dari faktor eksternal maupun faktor internal telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya :

Unggul priyadi dkk (2021) menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap rasio NPF. Namun dalam penelitian Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira (2020) dan Wulandari Kuswahariani dkk (2020) menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap rasio NPF. Lain lagi penelitian Mochammad Nugraha (2018), Supriani dan Sudarsono (2018) dan Yulya Aryani (2016) menyatakan bahwa FDR dalam penelitian mereka diketahui berpengaruh positif signifikan terhadap rasio NPF.

Yulya aryani (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan Evi Setianingsih (2020) menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Unggul Priyadi dkk (2021) serta Auliani dan Syaichu (2016) menyatakan bahwasanya variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio NPF. Sedangkan Rindang dan Syafrildha (2019) menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

Rindang dan Syafrildha (2019) serta Supriani dan Sudarsono (2018) menyatakan dalam penelitiannya variabel BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan Unggul Priyadi dkk (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap NPF.

Dari uraian yang ada di atas mengenai latar belakang masalah dapat dilihat bahwasanya terdapat permasalahan yang

diperkuat dengan ketidaksamaan teori dan data variabel, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai risiko pembiayaan yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* pada Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), terutama pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Menggunakan Pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)**”.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. *Non Performing Financing* yang dibahas adalah persentase dari risiko pembiayaan yang disebabkan oleh pembiayaan non lancar Bank Umum Syariah, yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Faktor eksternal yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah Inflasi dan BI Rate. Sedangkan faktor internal yang digunakan adalah rasio keuangan Bank Umum Syariah yaitu, FDR dan Kualitas Aktiva Produktif.
3. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
2. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
2. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

F. Manfaat Penelitian

Dilakukanya penelitian ini tentunya di harapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri ataupun orang lain(pembaca). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif bagi khazanah keilmuan dan pengembangan kajian teoritis khususnya yang berkaitan dengan *Non Performing*

Financing, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan terkait kebijakan pemberian pembiayaan oleh Bank Bank Umum Syariah. Dan bagi penulis penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman menulis mengenai perbankan syariah khususnya masalah *Non Performing Financing* pada BUS.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Unggul Priyadi, Kurnia Dwi Sari Utami, Rifqi Muhammad dan Peni Nugraheni (2021), dengan judul "*Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks*". Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi risiko kredit pada BPRS periode 2010 sampai 2019, penelitian ini menggunakan *auto regressive distributed lag* sebagai metode analisis untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Variabel CAR, FDR, ROA, OER, FTV dan PLS digunakan sebagai variabel internal. Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga adalah variabel eksternal. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan *Non Performing Financing*. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel CAR dan ROA dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap NPF BPRS, variabel inflasi dan PLS berpengaruh negatif serta variabel pertumbuhan ekonomi,

suku bunga, FDR, FTV dan OER tidak memiliki pengaruh terhadap NPF BPRS di Indonesia.²⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) sebagai metode analisis. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel kualitas aktiva produktif dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan BPRS sebagai objek sementara penelitian ini menggunakan BUS sebagai objek.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Supriani dan Heri Sudarsono (2018), dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia”. penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh variabel mikro dan makro terhadap NPF perbankan syariah periode 2011 sampai dengan 2017, penelitian ini menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) sebagai metode analisis data. Variabel CAR, FDR, ROA, dan BOPO sebagai variabel mikro sedangkan variabel makro menggunakan infasi, BI Rate dan Kurs. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, FDR, ROA, BOPO, Inflasi, BI Rate dan Kurs yang digunakan dalam penelitian ini dalam jangka panjang dan pendek memiliki pengaruh yang beragam terhadap besaran rasio NPF. Variabel ROA dan inflasi sebagai variabel yang berpengaruh relatif lebih besar terhadap tingkat NPF daripada variabel lainnya. Dan dalam jangka panjang variabel BOPO dan inflasi memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding variabel mikro dan makro lainnya.²⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan metode *auto regressive distributed lag* (ARDL) sebagai metode analisis. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel kualitas aktiva

²⁸ Unggul Priyadi et al., “Determinants of Credit Risk of Indonesian Shari’ah Rural Banks,” *ISRA International Journal of Islamic Finance* Vol. 13, no. 3, (2021), 297.

²⁹ Indri Supriani and Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Idonesia,” *Equilibrium, Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 6, no. 1, (2018), 15.

produktif, objek penelitian dan periode penelitian. Objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu UUS dan BUS sedangkan penelitian ini menggunakan BUS sebagai objek. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu dari tahun 2011 sampai 2017, sementara penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2015 sampai 2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar dan Ferry Syarifuddin (2020). Dengan judul “Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia”. penelitian ini membahas NPF pada Tiga Bank Syariah Nasional Indonesia secara Umum dan segmen mikro. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel internal dan eksternal yakni FDR, CAR, NOM, ROE, Inflasi, Nilai tukar dan GDP. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel FDR, NOM dan ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap NPF secara umum dengan nilai koefisien masing-masing yakni 0.076, 0.486, dan 0.046. Pada NPF segmen mikro, variabel CAR, ROA dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel NOM dan GDP memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Dan perbandingan NPF ketiga bank syariah nasional secara umum dan segmentasi mikro periode tahun 2011 sampai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF cenderung mengalami peningkatan, dengan rata-rata NPF secara umum sebesar 3.82%. Sedangkan rata-rata NPF pada segmentasi mikro melebihi batas nilai NPF yang telah ditetapkan dengan nilai 5.45%.³⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan variabel FDR dan Inflasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel kualitas aktiva produktif dan BI Rate, metode analisis serta

³⁰ Kuswahariani, Siregar, and Syarifuddin, “Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* Vol. 6, no. 1, (2020), 33.

objek penelitian yang digunakan. Metode analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel sementara penelitian ini menggunakan *autoregressive distributed lag* (ARDL). Penelitian terdahulu menggunakan objek yakni ketiga bank syariah nasional Indonesia (BRI Syariah, BNI Syariah dan BSM), sementara penelitian ini menggunakan BUS sebagai objek.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Nugraha Reza Pradana (2018). Dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Financing to Asset Ratio* (FAR), dan *Reserve Requirement* (RR) dan juga pengaruh variabel eksternal seperti inflasi dan nilai tukar terhadap NPF. Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa FDR dan FAR berpengaruh positif terhadap NPF, sedangkan RR, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh pada NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh disini dikarenakan konsep bagi hasil yang digunakan Bank Syariah lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan daripada faktor eksternal.³¹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan variabel FDR dan Inflasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linear berganda sementara penelitian ini menggunakan metode *auto regressive distributed lag* (ARDL).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira 'Aina A'yun (2020), dengan judul “Faktor-Faktor *Non*

³¹ Mohammad Nugraha Reza Pradana, “Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13, no. 2, (2018), 139.

Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia”, penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi NPF Bank Umum Syariah periode 2014-2018 dengan CAR, FDR, *inflation*, SBIS, BOPO sebagai variabel independen dan NPF sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Variabel lain seperti CAR dengan angka signifikansi 0.001 dan variabel FDR dengan angka signifikansi 0.005 berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel inflasi angka signifikan sebesar 0,42 berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Serta variabel SBIS dengan signifikansi sebesar 0.25 menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan.³²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan variabel FDR dan Inflasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode dan metode penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan periode 2014-2018 sementara penelitian ini menggunakan metode *auto regressive distributed lag* (ARDL) dengan periode 2015-2021.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari (2018), dengan judul “Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah”. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh inflasi, BI Rate dan nilai tukar (kurs) terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah periode 2010-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *non performing financing* (NPF), BI Rate dan nilai tukar (kurs)

³² Khofidlotur and A'yun, “Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia.” *Jurnal Ekonomi* Vol. XXIV, no. 3, (2020), 458.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing financing* (NPF).³³

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan variabel BI Rate dan inflasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode dan metode penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi data panel dengan periode 2010-2016 sementara penelitian ini menggunakan metode *auto regressive distributed lag* (ARDL) dengan periode 2015-2021.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Hari Prastyo dan Syaiful Anwar (2021), dengan judul “Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah”. penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier data panel. Dengan objek Penelitian Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan Eviews 9 untuk pengolahan data dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel 11 Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, GDP, dan FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh negative terhadap NPF.³⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan variabel FDR dan inflasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode, metode penelitian dan metode pengambilan sampel yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode

³³ Hernawati and Puspasari, “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap ...”, 38.

³⁴ Doni Hari Prastyo and Saiful Anwar, “Pengaruh Inflasi , GDP , CAR , Dan FDR Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah,” *EMBISS, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial* Vol. 1, no. 4, (2021), 360.

analisis regresi Linier data panel dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel dan untuk periode penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian dari tahun 2015-2019 sementara penelitian ini menggunakan metode *auto regressive distributed lag* (ARDL) dengan metode sampling jenuh dan untuk periode peneliti menggunakan periode penelitian dari tahun 2015-2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan menggunakan pendekatan *auto regressive distributed lag* (ARDL) (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia). adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Financing to deposit ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif sebagai faktor internal serta BI Rate dan Inflasi sebagai faktor eksternal.
- b. Periode penelitian yang akan dipakai yaitu dari tahun 2015-2021.
- c. Objek penelitian yang digunakan yaitu BUS dengan menggunakan metode sampling jenuh.
- d. Metode analisis yang digunakan yaitu *autoregressive distributed lag* (ARDL).

H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, sistematika yang telah di susun oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan judul skripsi ini dan hipotesis yang menjadi jawaban

sementara dari rumusan masalah penelitian. Teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu terdiri atas: *stewardship theory*, *Signalling theory*, pembiayaan pada bank syariah, risiko pembiayaan bank syariah, *non performing financing*, faktor-faktor yang mempengaruhi NPF dari sisi eksternal bank, dan faktor-faktor yang mempengaruhi NPF dari sisi internal bank. selain itu, bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji stasioneritas, uji kointegrasi (*bound test cointegration*), uji lag optimum, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas, model *auto regressive distributed lag*, uji stabilitas model (CUSUM Test), dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini terdiri atas hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan mengenai hasil tersebut. Bab ini meliputi deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian serta analisis.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memuat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topic yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi, serta berisi rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis tahun 1989. Teori *Stewardship* menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada *principal*nya.³⁵

Pada *Stewardship Theory*, *model of man* ini didasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Pada teori *stewardship* terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan *pro organizational*, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan *principal* dimana para *steward* berada. *Steward* akan menggantikan atau mengalihkan *self serving* untuk berperilaku kooperatif. Sehingga meskipun kepentingan antara *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Sebab *steward*

³⁵ Lex Donaldson and James H. Davis, "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns," *Australian Journal of Management* Vol. 16, no. 1 (1991), 51.

berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada perilaku kooperatif, dan perilaku tersebut dianggap perilaku rasional yang dapat diterima.³⁶

Stewardship teori dapat dipahami dalam pembiayaan lembaga perbankan syariah. Bank syariah sebagai principal mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana akan mengembalikan dana yang telah diberikan oleh bank syariah.³⁷ Kepercayaan diberikan oleh bank syariah kepada nasabah, dengan harapan agar nasabah bertindak sesuai dengan tujuan bersama yang dibuat diawal akad pembiayaan sehingga bank syariah ataupun nasabah dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba bank syariah sehingga kinerja keuangan dari bank syariah akan meningkat.³⁸

2. *Signalling Theory*

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan di perusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena akan berdampak terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.³⁹

³⁶ Ibid, 52.

³⁷ Slamet Riyadi and Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* Vol. 3, no. 4, (2014), 468.

³⁸ Achmad Syaiful Nizar et al., "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," *AKRUAL, Jurnal Akuntansi* Vol. 6, no. 2, (2015), 129.

³⁹ Eungene F Brigman and Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta : Erlangga, 2001), 36.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal informasi keuangan kepada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Secara garis besar teori sinyal kaitanya dengan ketersediaan informasi.⁴⁰

Implikasi *Signalling Theory* ini adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi keuangan secara lengkap kepada investor. Informasi yang diberikan kepada investor berupa laporan tahunan perusahaan yang memuat kondisi keuangan perusahaan ataupun kondisi non keuangan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi nasabah untuk melakukan investasi pada suatu bank.

3. Pembiayaan pada Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Salah satu kegiatan utama bank syariah adalah melakukan penyaluran dana kepada masyarakat. Penyaluran dana adalah transaksi penyediaan dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang

⁴⁰ Wolk et al, "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice," *Accounting and Business Research* Vol. 18, no. 69, (2001), 47.

tidak bertentangan dengan syariah Islam dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk jenis penyaluran dana yang dilarang menurut ketentuan Bank Indonesia. Produk penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat adalah berupa pembiayaan (*financing*) yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan oleh bank syariah didasarkan pada akad jual beli, akad sewa-menyewa, akad bagi hasil, dan berdasarkan pada akad pinjaman yang bersifat social (*tabarru*).

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan (*financing*) yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu :⁴¹

1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan untuk pemberdayaan sektor riil. Menurut keperluannya, pembiayaan Produktif dapat dibagi dalam hal berikut :⁴²

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, diantaranya: Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.
- b) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal Capital goods

⁴¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Dan Pemasaran Bank Syariah* (Bandung : Alfabeta, 2010).

⁴² Ibid.

beserta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

- 2) Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang sifatnya konsumtif. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan ini dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

- a) Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

- b) Pembiayaan jangka menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi.

- c) Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.

c. Penetapan Kualitas Pembiayaan

Kualitas pembiayaan dibagi menjadi 5 (lima) golongan, yaitu pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.⁴³

1) Lancar

Pembiayaan dikatakan lancar apabila pembiayaan angsuran dan margin tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikat agunan kuat.

2) Dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan digolongkan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

3) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4) Diragukan

Apabila terjadi tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari, nasabah tidak menyampaikan

⁴³ Trisadini P., *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 105.

informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.

5) Macet

Apabila terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

d. Pelaksanaan Pembiayaan Dalam bank Syariah

1) Kriteria Pelaksanaan Pembiayaan di Bank Syariah

Dalam melaksanakan pembiayaan di bank syariah, pejabat bank harus kredibel dan professional. Kredibilitas sebuah bank syariah berkaitan dengan kepercayaan masyarakat kepada bank berkenaan dengan dana titipan nasabah kepada bank dan dana yang nasabah manfaatkan. Kredibilitas bank syariah antara lain meliputi :⁴⁴

- a) Kejujuran dalam bertransaksi dengan nasabah
- b) Kesiediaan untuk berposisi “sama-menang” dengan nasabah
- c) Ketaatan dalam mematuhi atau memenuhi aspek-aspek legal yang berlaku
- d) Keterbukaan dalam menginformasikan kedudukan perkembangan lembaga.
- e) Kearifan dalam menangani atau menyelesaikan masalah-masalah khusus.
- f) Kesehatan struktur permodalan lembaga tersebut.
- g) Perkembangan kinerja bisnis usahanya.

Profesionalitas adalah suatu nilai praktis berwujud keandalan dalam mengelola sebuah organisasi dan kecekatan dalam menjalankan

⁴⁴ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 168.

kegiatan. Profesionalitas bank syariah antara lain meliputi :⁴⁵

- a) Kerapihan pengelolaan organisasi dan lembaga yang bersangkutan.
 - b) Kesepadanan struktur organisasi dalam kegiatan yang dijalankan
 - c) Kepakaran dalam menangani kegiatan usaha yang dijalankan
 - d) Ketersediaan sistem dalam mekanisme dan menanggapi nasabah
 - e) Kesigapan dalam menangani dan menanggapi nasabah
 - f) Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai
 - g) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatannya.
- 2) Pelaksanaan Pembiayaan Bank Syariah dan Tugasnya
- Pelaksanaan pembiayaan pada bank syariah umumnya dicakup dalam bagian pemasaran. Adapun tugas pokok bidang pemasaran adalah sebagai berikut:⁴⁶
- a) Melakukan koordinasi setiap pelaksanaan tugas-tugas pemasaran dan pembiayaan
 - b) Melakukan monitoring, evaluasi, review dan supervise terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi bidang pemasaran (pembiayaan) pada unit atau bagian yang berada dibawah supervisinya
 - c) Bertindak sebagai Komite Pembiayaan dalam upaya pengambilan keputusan pembiayaan
 - d) Melakukan monitoring, evaluasi, dan melakukan review terhadap kualitas portofolio pembiayaan yang telah diberikan

⁴⁵ Ibid, 169.

⁴⁶ Ibid, 172.

- e) Aktif menyampaikan pendapat, saran dan opini kepada Direksi mengenai masalah yang berkaitan dengan bidang marketing dan pembiayaan.
- f) Melayani, menerima tamu secara aktif yang memerlukan pelayanan jasa perbankan
- g) Memelihara dan membina hubungan baik dengan pihak nasabah
- h) Menyusun strategi planning dan selaku marketing atau solisitasi nasabah
- i) Berkewajiban untuk meningkatkan mutu pelayanan perbankan terhadap nasabah maupun calon nasabah.
- j) Berkewajiban untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu kelancaran tugas sehari-hari.

3) Petugas-Petugas Pembiayaan Pada Bank Syariah

Petugas-petugas pembiayaan pada bank syariah adalah sebagai berikut:⁴⁷

a) *Account Officer* (A/O)

Account officer (A/O) atau Pembina pembiayaan bertugas memproses calon nasabah pembiayaan atau permohonan pembiayaan sehingga menjadi nasabah. Selanjutnya membina nasabah pembiayaan tersebut agar memenuhi kesanggupannya terutama dalam pembayaran kembali pinjamannya.

b) Bagian Support pembiayaan

Bersama dengan A/O mengadakan penilaian pemohon pembiayaan sehingga memenuhi kriteria dan persyaratannya.

c) Bagian Administrasi Pembiayaan

Bagian administrasi menangani setiap proses pembiayaan hingga setelah pemohon menjadi nasabah, mulai dari pencairan dana sampai dengan pelunasan atau pembayaran.

⁴⁷ Ibid, 173.

d) Bagian Pengawasan Pembiayaan

Bagian pengawasan pembiayaan bertugas untuk memantau pembiayaan anatara lain membuat surat-surat peringatan kepada nasabah dan penagihan-penagihan. Disamping itu juga mengadministrasikan jaminan ataupun mengurus file nasabah.

4. Risiko Pembiayaan Bank Syariah

Risiko pembiayaan dalam bank Syariah adalah risiko yang timbul dari kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat dikaitkan dengan berbagai aktivitas fungsional bank, seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasury dan investasi, serta pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book.⁴⁸ Risiko pembiayaan menurut Adiwarmar Karim adalah risiko yang disebabkan dari adanya wanprestasi oleh pihak penerima dalam memenuhi kewajibannya.⁴⁹

Dalam kaitanya dengan penyaluran dana oleh bank dalam bentuk pembiayaan bank harus siap menanggung risiko yang akan terjadi. Hal ini dijelaskan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan oleh bank umum syariah dan UUS mengandung risiko kemacetan atau kegagalan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁵⁰

Untuk meminimalkan terjadinya risiko pembiayaan, bank perlu melakukan manajemen terhadap risiko kredit yang melekat pada seluruh portofolio yaitu dengan melakukan identifikasi, mengukur, memonitori, mengontrol risiko kredit.

⁴⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 633.

⁴⁹ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 260.

⁵⁰ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 89.

Serta memastikan kecukupan modal yang tersedia dan dapat diperoleh kompensasi yang sesuai atas risiko baru yang muncul.⁵¹

Berdasarkan definisi tersebut peneliti berpendapat bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul akibat bank syariah tidak mendapatkan kembali pembiayaan yang telah diberikannya kepada nasabah baik berupa pokok pembiayaan maupun bagi hasilnya.

5. *Non Performing Financing*

a. *Pengertian Non Performing Financing*

Dalam berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tidak ada definisi “kredit macet”. Demikian pula istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan atau *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak terdapat dalam ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Namun, dalam semua statistik perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktori Perbankan Syariah Indonesia, dapat ditemukan istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai pembiayaan tidak lancar mulai dari kurang lancar hingga tertekan.⁵²

Pembiayaan bermasalah dalam hal produktivitas (kinerja), yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, telah menurun atau berkurang bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi cadangan yaitu PPAP (Penyisihan Aktiva Produktif) secara nasional mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kredit bermasalah adalah kredit yang kualitasnya termasuk dalam kategori macet, diragukan dan merugi.⁵³

⁵¹ Veitzhal Rivai and Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 244.

⁵² Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 66.

⁵³ Ibid, 66-67.

Laporan NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengelola risiko pinjaman. Semakin tinggi rasio NPF berarti semakin besar kredit macet yang disalurkan atau pengelolaan kredit macet bank. Di sisi lain, semakin rendah rasio NPF, semakin baik kinerja bank dalam hal pengelolaan pinjaman atau pembiayaan.⁵⁴

Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi nilai NPF maka semakin besar pula risiko pendanaan yang akan ditanggung oleh bank. Akibatnya, bank harus menyediakan cadangan yang besar, berdampak pada pengurangan modal yang dimiliki oleh bank syariah.⁵⁵

Sebagai salah satu indikator utama penilaian kinerja bank, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari sejak jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya sangat diragukan tepat waktu. NPF secara luas didefinisikan sebagai pinjaman di mana pembayaran yang dilakukan stagnan dan tidak memenuhi kewajiban minimum yang ditetapkan pada kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan kredit macet,⁵⁶

Non Performing Financing pada dasarnya diawali dengan terjadinya wanprestasi, yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu menepati janji yang telah dibuat dalam perjanjian kredit. Penyebab wanprestasi debitur dapat bersifat wajar atau karena itikad buruk debitur. Kepailitan juga bisa disebabkan oleh pihak

⁵⁴ Sumarlin, "Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *ASSETS* Vol. 6, no. 2, (2016), 302.

⁵⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 121.

⁵⁶ Sri Mulyaningsih and Iwan Fakhruddin, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI* Vol. XVI, no. 1, (2016), 200.

bank karena membuat syarat-syarat perjanjian kredit sangat memberatkan debitur.⁵⁷

Wanprestasi yang terjadi pada masalah pembiayaan macet tidak hanya yang disebabkan oleh faktor debitur yang tidak membayar cicilan tepat waktu. Namun hal ini dapat disebabkan oleh bank terkadang memiliki kondisi yang dapat memberatkan nasabah dan kurangnya pemahaman dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

Kriteria tingkat rasio NPF terdapat lima penilaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tingkat Rasio *Non Performing Financing*

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% < NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% < NPF \leq 8\%$	Cukup baik
4	$8\% < NPF \leq 12\%$	Kurang baik
5	$NPF > 12\%$	Tidak baik

Sumber: *Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank, 2013* diolah

NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Dampak *Non Performing Financing*

Dalam penjelasan Undang-undang Pasal 8 Nomor 7 Tahun 1992, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan serta dalam Pasal. 37 UU no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain menyebutkan bahwa pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung

⁵⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 206.

risiko, sehingga bank dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip yang sehat. dari hukum Syariah.

Jika bank tidak memperhatikan prinsip pembiayaan dalam penyaluran dananya akan ada berbagai risiko yang harus ditanggung bank, antara lain berupa⁵⁸ :

- 1) Hutang/liabilitas pembiayaan utama tidak dibayar
- 2) Margin / bagi hasil / komisi yang belum dibayar
- 3) Pembengkakan biaya yang dikeluarkan
- 4) Turunya kesehatan pembiayaan.

Risiko tersebut dapat menyebabkan timbulnya kredit macet yang disebabkan oleh faktor internal bank.

c. Upaya Penanganan *Non Performing Financing*

Dalam rangka untuk mengurangi terjadinya *Non Performing Financing*, bank bisa melakukan penyelamatan pembiayaan bermasalah. Hal ini diatur dalam PBI No. 13/09/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah memberikan pedoman bahwa pelaksanaan restrukturisasi di Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian yang bersifat universal yang berlaku di perbankan, serta sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perbankan syariah di Indonesia dengan tetap berpedoman pada prinsip syariah.⁵⁹

Restrukturisasi pembiayaan sebagai upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu menyelesaikan kewajiban yang dimiliki nasabah, yaitu :

- 1) *Rescheduling* atau penjadwalan kembali yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya;
- 2) *Reconditioning* atau persyaratan kembali yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan

⁵⁸ Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di ...*, 72.

⁵⁹ Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia...*, 221.

pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, yaitu meliputi perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank;

- 3) *Restructuring* atau penataan kembali adalah perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada rescheduling atau reconditioning, antara lain meliputi:
 - a) Penambahan dana fasilitas Pembiayaan Bank
 - b) Konversi akad Pembiayaan
 - c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah.
 - d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.⁶⁰

Untuk Restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan bank dalam membantu nasabah bermasalah dapat dimulai dengan melakukan penjadwalan kembali waktu pembayarannya, persyaratan dan penetapan kembali.

d. Proses Penyelesaian *Non Performing Financing*

Berikut langkah-langkah bank syariah dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah⁶¹ :

- 1) Inventarisasi nasabah penyaluran dana bermasalah, antara lain:
 - a) Melihat kondisi usaha
 - b) Melihat data historis pemenuhan kewajiban nasabah
 - c) Melihat kondisi jaminan secara fisik dan aspek legalnya
 - d) Analisis terhadap nasabah penyaluran dana bermasalah

⁶⁰ Ibid, 209.

⁶¹ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 162-163.

- e) Melakukan analisis penyebab timbulnya penyaluran dana bermasalah
 - f) Melakukan analisis usaha
 - g) Melakukan analisis yuridis
 - h) Menilai kembali jaminan
 - i) Melakukan tindakan pembinaan
 - j) Melakukan tindakan administrative berupa surat peringatan
 - k) Melakukan kunjungan
 - l) Melakukan pembinaan administrasi manajemen
- 2) *Restrukturisasi*
 - a) *Rescheduling* (penjadwalan kembali)
 - b) *Reconditioning* (persyaratan kembali)
 - c) *Restructuring* (penataan kembali).
 - 3) Monitoring atas pelaksanaan pembinaan
 - a) On desk monitoring
 - b) On site monitoring
 - 4) Eksekusi jaminan, (khusus untuk produk bagi hasil) hanya dapat dilakukan jika nasabah melakukan pelanggaran terhadap akad
 - a) Eksekusi secara sukarela
 - b) Eksekusi secara paksa
 - 5) Penyelesaian secara hukum
 - a) Melalui arbitrase syariah
 - b) Melalui pengadilan umum
 - 6) Penghapusan penyaluran dana bermasalah
 - a) Tata cara penghapusan

Bagi pembiayaan bermasalah yang tidak dapat diselesaikan bahkan setelah dilakukan upaya-upaya penyelesaian, maka aparat penyelesaian pembiayaan bermasalah mengusulkan kepada direksi tentang cara-cara penyelesaian penyaluran dana yang sudah tidak dapat ditagih, aparat penyelesaian penyaluran dana melaksanakan penyelesaian penyaluran dana yang tidak dapat ditagih sesuai dengan cara penyelesaian yang disetujui. Dan daftar

penyeluran dana yang tidak dapat ditagih serta cara penyelesaian wajib segera dilimpahkan kepada dewan komisaris.

b) Membentuk satuan kerja

Satuan kerja dibentuk bank apabila kualitas dan kuantitas penyaluran pembiayaan bermasalah meningkat. Adapun tugas satuan kerja adalah melakukan koordinasi penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan pihak terkait. Satuan ini dibentuk dengan Surat Keputusan Direksi.

6. Faktor-Faktor Yang *Mempengaruhi NPF* Dari Sisi Eksternal Bank

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat didasari oleh debitur yang sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran, penyalahgunaan dana kredit yang tidak sesuai dengan peruntukannya, adanya unsur-unsur yang tidak disengaja seperti bencana alam atau ketidakstabilan kondisi keuangan ekonomi negara sehingga menyebabkan inflasi tinggi.⁶²

Jadi faktor eksternal penyebab masalah pendanaan atau pembiayaan bisa berasal dari kesalahan nasabah, bencana alam dan inflasi yang tinggi. Sehingga debitur kesulitan membayar cicilan.

Selain itu faktor eksternal dapat melalui kegagalan bisnis dan faktor ketidakmampuan manajemen. Faktor kegagalan bisnis adalah aspek hubungan yaitu kehilangan relasi dan hubungan yang memburuk dengan pelanggan, sedangkan aspek yuridis adalah kerusakan lingkungan dan penggunaan tenaga asing, dan aspek manajemen diantaranya kesulitan sumber daya manusia, perselisihan antar pengurus,

⁶² Muhammad Turmudi, "Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah," *Li Falah, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. I, no. 1, (2016), 101.

belum professional, cenderung pada investasi murah dan tidak mampu mengelola usaha.⁶³

Faktor eksternal pembiayaan bermasalah yaitu:

a. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Menurut Ebert dan Griffin, inflasi adalah suatu keadaan dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah yang diminta, yang akan mengakibatkan kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan inflasi yang signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan daya beli.⁶⁴

Ada beberapa konsep ekonomi yang menentukan arti inflasi. Beberapa ekonom menjelaskan makna inflasi berdasarkan sebab terjadinya inflasi itu sendiri. Namun ada juga yang mengartikan berdasarkan akibat yang timbul dari inflasi itu sendiri.⁶⁵

a) Definisi berdasarkan kuantitas

Menurut teori ini, inflasi mata uang adalah setiap kelebihan pada kuantitas mata uang yang berlaku, sehingga menyebabkan kelebihan pada level umum terhadap nilai harga.

b) Definisi berdasarkan teori pemasukan dan barang

Dalam teori ini, inflasi ditentukan berdasarkan sebab-sebab yang timbul dari inflasi itu sendiri. Dengan demikian, inflasi adalah kelebihan pada rasio pengeluaran dan pemasukan. Karena kelebihan pada pemasukan dan pengeluaran uang akan menyebabkan naiknya harga, sehingga menyebabkan terjadinya inflasi.

⁶³ Evi Setianingsih, "Pengaruh Faktor-Faktor Non Performing Financing Pada Pembiayaan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Tahun 2012-2018," (Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2020), 23.

⁶⁴ Werner R Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 72.

⁶⁵ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 274.

- c) Definisi berdasarkan dampak yang ditimbulkan inflasi

Inflasi yakni kelebihan pada level harga umum. Definisi inilah yang sering dianut oleh pakar ekonomi.⁶⁶

Idealnya, inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan jasa. Namun, untuk alasan praktis, perhitungan inflasi didasarkan pada kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh mayoritas penduduk, dan dihitung berdasarkan semua barang dan jasa di seluruh wilayah suatu negara. Dan perhitungan inflasi didasarkan pada perubahan harga.⁶⁷

2) Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan sumber dan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut.⁶⁸

a) Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Adanya kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melampaui kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Dari pengeluaran yang berlebih ini akan menimbulkan inflasi.

b) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berubah menaikkan produksi dengan cara

⁶⁶ Ibid, 275.

⁶⁷ Johanputro Bramantyo, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro* (Jakarta: PPM, 2008), 149.

⁶⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 333-336.

memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

c) **Inflasi Diimpor**

Inflasi diimpor bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan tingkat kualitas parah atau tidaknya, inflasi dibedakan menjadi tiga golongan sebagai berikut :⁶⁹

a) *Low Inflation*

Inflasi ini juga dikenal sebagai inflasi satu digit (single digit inflation) yaitu inflasi yang berada dibawah 10%. Inflasi ini masih dianggap normal. Dalam rentang inflasi ini, orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang.

b) *Galloping Inflation*

Atau diartikan sebagai inflasi dua dan tiga digit. Inflasi ini berada diangka 20% hingga 30% per tahun. Inflasi ini disebabkan oleh kelemahan pemerintah, perang, revolusi, atau peristiwa lain yang menyebabkan barang tidak tersedia sementara ketersediaan uang berlimpah, sehingga orang tidak percaya kepada uang.

c) *Hyper Inflation*

Yaitu inflasi yang per tahunnya diatas 200%. Dalam keadaan seperti ini, orang tidak percaya pada uang dan lebih baik dibelanjakan atau

⁶⁹ Ibid, 151.

disimpan dalam bentuk barang daripada untuk menyimpan uang.

Rumus untuk menghitung inflasi yakni:

$$Inf(t) = \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100$$

Keterangan:

Inf (t) = inflasi bulan t

IHK (t) = Indeks harga Konsumen bulan t

IHK (t-1) = Indeks harga Konsumen bulan t-1

Inflasi memiliki dampak yang tidak menguntungkan bagi masyarakat. Kenaikan harga yang terus terjadi akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Batas aman inflasi adalah 5% per tahun dan maksimum 10% per tahun. Inflasi di atas 10% (*hyperinflasi*) akan menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti: menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, memburuknya distribusi pendapatan dan terganggunya stabilitas ekonomi.⁷⁰

b. Suku Bunga BI Rate

1) Pengertian BI Rate

BI *rate* didefinisikan oleh Bank Indonesia sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁷¹

Dalam operasionalnya, stance kebijakan moneter tersebut tercermin dalam penetapan BI *rate* yang diperkirakan mampu mempengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga deposito, dan suku bunga pinjaman bank. Perubahan suku bunga

⁷⁰ Ani Nurmulyani, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015," (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 31.

⁷¹ Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, and Ranti Wiliasih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol. 4, no. 1 (2016), 55.

mempengaruhi defisit transaksi berjalan, nilai rupiah, inflasi, pasar modal dan investasi.⁷²

Kelebihan yang diberikan debitur kepada kreditur karena keuntungan yang diperoleh debitur dari penggunaan uang tersebut. Ini merupakan kompensasi bagi seseorang yang semata-mata menahan dirinya dari menggunakan modalnya sekarang dan membiarkan modal itu untuk digunakan oleh pihak lain untuk tujuan produktif. *BI rate* adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Semakin tinggi tingkat suku bunga BI yang ditetapkan oleh bank Indonesia, semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Jika peredaran uang terlalu besar, maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat bunga, dan sebaliknya. Jika peredaran uang terlalu kecil, Bank Indonesia akan menurunkan tingkat bunga. Ketika suku bunga naik, suku bunga simpanan dan kredit meningkat. Dengan demikian akan berpengaruh terhadap likuiditas bank.⁷³

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016 menggantikan *BI Rate*. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal *best practice internasional* dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektifitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sector riil. Instrumen *BI 7-Day Repo*

⁷² Venti Eka Satya, "Dampak Penurunan BI Rate Terhadap Perekonomian Nasional," *Info Singkat, Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. VII, no. 04, (2015), 14.

⁷³ Syukri Iskha, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Fajati Media Press, 2014), 235-236.

Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrument repo.⁷⁴

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penerapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut :⁷⁵

a) Kebutuhan dana

Apabila bank mengalami kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah meningkatkan suku bunga simpanan.

b) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

c) Kebijakan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.

d) Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank.

e) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko dimasa mendatang.

⁷⁴ BI, "BI 7-Day (Reverse) Repo Rate."

⁷⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012),

- f) Kualitas jaminan
Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.
- g) Reputasi perusahaan
Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan diberikan nantinya.
- h) Hubungan baik
Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder).
- i) Jaminan pihak ketiga
Dalam hal ini, pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF Dari Sisi Internal Bank

Faktor internal bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat berupa analisis yang dilakukan oleh bank yang tidak akurat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi selama periode pendanaan, ada kolusi antara bank yang menangani pinjaman dan nasabah, sehingga bank memutuskan pinjaman yang tidak boleh diberikan, pengetahuan bank yang terbatas tentang jenis usaha debitur berakibat pada tidak dapatnya melakukan analisis keuangan yang tepat dan akurat, intervensi terlalu luas dari pihak atasan sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan dan lemah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan pembiayaan.⁷⁶

Faktor internal bank sangat berpengaruh dalam menentukan keputusan pembiayaan, sehingga analisis nasabah yang cermat sangat diperlukan. Sehingga bank dapat menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital,*

⁷⁶ Turmudi, "Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah ...", 101.

Collateral and Condition) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability and Protection*). Prinsip ini digunakan sebagai dasar bagi bank dalam menentukan layak atau tidaknya nasabah untuk mendapatkan pembiayaan.

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali penarikan oleh deposan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah likuiditasnya.⁷⁷ Atau FDR diartikan sebagai persentase perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah.⁷⁸

FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun harus dijaga pada posisi tertentu yaitu 75-100%. Jika rasionya kurang dari 75% maka bank tersebut dalam kondisi kelebihan likuiditas dan jika rasionya lebih besar dari 100% maka bank tersebut dalam kondisi likuiditas yang kurang. Menurut kriteria Bank Indonesia, rasio 115% keatas nilai kesehatan likuiditas bank adalah nol.⁷⁹

⁷⁷ Mia Maraya Auliani and Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014," *Diponegoro Journal of Management* Vol. 5, no. 3, (2016), 4.

⁷⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013), 277.

⁷⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 167.

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.⁸⁰

KAP menjadi isu krusial bagi perbankan, hal ini karena KAP menunjukkan besarnya pengembalian aktiva yang telah disalurkan. KAP berkaitan langsung dengan aset yang dimiliki bank syariah, sehingga diperlukan penilaian kualitas aktiva produktif dengan tujuan untuk mengantisipasi kemungkinan wanprestasi yang dilakukan oleh nasabah.⁸¹

Sehingga penilaian kualitas aktiva produktif bank dilakukan berdasarkan pada :

- 1) Ketepatan pembayaran kembali pokok dan margin serta kemampuan nasabah yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan untuk pembiayaan yang diberikan.
- 2) Tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan untuk surat berharga.

KAP dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{PPAP \text{ yang diberikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸² Kerangka

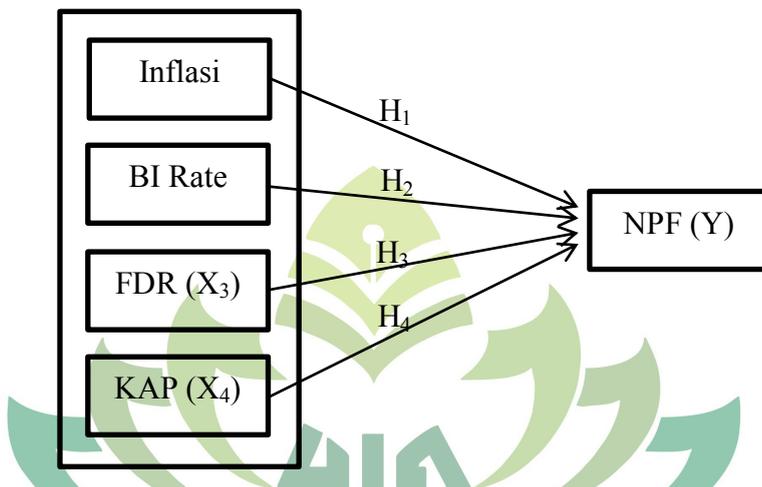
⁸⁰ Ibid, 107.

⁸¹ Aryani, Anggraeni, and Wiliasih, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi ...", 54.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 60.

pemikiran dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh faktor internal dan eksternal yakni inflasi, BI Rate, FDR dan KAP terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, kegiatan pembiayaan merupakan kegiatan utama bank dan merupakan sumber pendapatan utama bank. Bank syariah memiliki risiko berupa pembiayaan bermasalah dimana tingkat pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Beberapa indikator seperti Inflasi dan BI Rate merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Serta indikator seperti *Financing to Deposit Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, BI Rate, *Financing to Deposit Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif. Data variabel independen yang digunakan diperoleh

dari website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa keuangan dan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun variabel dependen yang digunakan adalah pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio NPF. Data NPF Bank Umum Syariah di peroleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh OJK. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Auto Regressive Distributed Lag (ARDL).

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸³

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah

Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik makro maupun mikro, termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan kinerja perusahaan. Penurunan return yang akan terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar cicilan pinjaman. Pembayaran angsuran yang tidak tepat menyebabkan kualitas kredit semakin buruk bahkan kredit macet sehingga nilai gangguan pembiayaan atau *non performing financing* akan meningkat.⁸⁴ Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Unggul Priyadi dkk dan Mia Maraya Auliani Syaichu menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio NPF. Sehingga hipotesis yang diajukan:

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 63.

⁸⁴ Irman Firmansyah, "Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* Vol. 17, no. 2, (2014), 246.

H_{a1} : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah.

H₀₁ : Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh BI Rate terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah

Menurut Sukmana (2015), jika BI Rate yang merupakan proksi dari acuan suku bunga pinjaman mengalami kenaikan maka peminjam membutuhkan pembayaran ke bank dengan nilai yang lebih tinggi hal ini dapat mengakibatkan peningkatan nilai NPF.⁸⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindang Nuri dan Syafrildha Bimo menyatakan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hubungan positif dan signifikan anatar BI Rate dan NPF terjadi karena perbankan di Indonesia masih menggunakan dual banking system yaitu bank konvensional dan bank syariah. Jika BI Rate mengalami kenaikan maka suku bunga kredit bank umum akan meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap pembiayaan bank yaitu meningkatnya pembiayaan bermasalah. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H_{a2} : BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non performing Financing* Bank Umum Syariah.

H₀₂ : BI Rate tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Financing to Deposite Ratio* terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah

Menurut Dendawijaya (2009), FDR mengukur sejauh mana suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menempatkan dananya pada kredit, sebaliknya jika semakin kecil atau

⁸⁵ Raditya Sukmana, *Determinants of Non Performing Financing in Indonesian Islamic Banks*, Islamic Research and Training Institute (IRTI) Working Paper 1436-03, 2015. available at: <https://irti.org/product/determinants-of-non-performing-financing-in-indonesian-islamic-banks/> (accessed 28 Desember 2021)

semakin rendah FDR maka akan menurunkan keuntungan bank tersebut. Jika bank dapat menyalurkan semua dana yang dihimpun maka bank mendapatkan keuntungan, tetapi jika bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga berisiko kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan hampir semua dananya. Dengan kata lain semakin banyak dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan, maka semakin tinggi nilai FDR dan kemungkinan untuk terjadi risiko pembiayaan bermasalah juga semakin tinggi.⁸⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriani dan Sudarsono menyatakan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H_{a3} : *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah.

H_{03} : *Financing to Deposite Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah

Penilaian kualitas aktiva produktif bertujuan untuk menilai keadaan aset perbankan, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Dalam hubungannya dengan NPF yakni semakin baik komposisi atau kualitas dari portofolio pembiayaan, semakin kecil NPF yang terjadi, begitu pula sebaliknya.⁸⁷ Semakin tinggi persentase rasio aktiva produktif, maka semakin rendah kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Sehingga dapat terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) bertambah besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulya Aryani dkk menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki

⁸⁶ Ibid, 167.

⁸⁷ Evi Setianingsih, "Pengaruh Faktor-Faktor Non Performing Financing Pada Pembiayaan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Tahun 2012-2018," (Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2020), 30.

pengaruh signifikan positif terhadap volume NPF pada Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H_{a4} : Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah.

H_{04} : Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gemma Insani Press, 2001.
- Arif, M. Nur Rianto Al. *Dasar-Dasar Dan Pemasaran Bank Syariah*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Boediono, and Wayan Koster. *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas Sederhana, Lugas, Dan Mudah Dimengerti*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Bramantyo, Johanputro. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM, 2008.
- Brigman, Eungene F, and Joel F Houaton. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga, 2001.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Ekananda, Mahyus. *Analisis Ekonometrika Untuk Keuangan Untuk Penelitian Bisnis Dan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2018.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.

- Gujarati, Damodar N, and Dawn C Porter. *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Hasan, Ahmad. *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Iskha, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajat Media Press, 2014.
- Juanda, Bambang, and Junaidi. *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press, 2013.
- Karim, Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Muhamad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Noor, Juliansah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana, 2011.
- P., Trisadini. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- RI, Departemen Agama. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : CV Diponegoro, 2007.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Rivai, Veitzhal, and Rifki Ismail. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.3 Surat Al-Maidah*. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Tampubolon, Robert. *Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2004.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wangsawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2005.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi 3. UPP STIM YKPN : Yogyakarta, 2011.

Jurnal

- Alvira 'Aina A'yun, Khofidlotur Rofi'ah. "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia." *Jurnal Ekonomi*, Vol.XXIV, no.3 (2020).
- Aryani, Yulya, Lukytawati Anggraeni, and Ranti Wiliasih. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014." *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.4, no. 1 (2016).
- Auliani, Mia Maraya, and Syaichu. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014." *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, no.3 (2016).
- Chilin, Uny Minna, Evy Sulistianingsih, and Naomi Nessyana Debataraja. "Model Autoregressive Distributed Lag (Adl) Pada Data Harga Saham." *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, Vol. 8, no. 1 (2019).
- Donaldson, Lex, and James H. Davis. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns." *Australian Journal of Management* Vol. 16, no. 1 (1991).
- Fasa, Muhammad Iqbal. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia." *Li Falah, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. I, no. 2 (2016).
- Firmansyah, Irman. "Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vo. 17, no.2 (2014).
- Hernawati, Herni, and Oktaviani Rita Puspasari. (2018). "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah." *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol.1, no.1 (2018).
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, and Dedik Nur Triyanto. "Pengaruh Komisariss Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi* Vol.20, no. 1 (2017).

- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6, no.1 (2020).
- Lestari, Wahyu Puji. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2014-2020." *Skripsi IAIN Ponorogo* (2021).
- Martina, Emy. "Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product, Suku Bunga Kredit, Loan To Asset Ratio, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Non Performing Loan." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 2, no.2 (2014).
- Mulyaningsih, Sri, and Iwan Fakhruddin. "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, Vol. XVI, no.1 (2016).
- Nizar, Achmad Syaiful. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah." *AKRUAL, Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, no.2 (2015).
- Nugrohowati, Rindang Nuri Isnaini, and Syafrildha Bimo. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 5, no.1 (2019).
- Nurmulyani, Ani. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2016).
- Pesaran, M Hashem, Yongcheol Shin, and Richard J Smith. (2001). "Bounds Testing Approaches to The Analysis of Level Relationships." *Journal of Applied Econometrics*, Vol. 16, no.3 (2001).

- Pradana, Mohammad Nugraha Reza. "Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, no.2 (2018).
- Prastyo, Doni Hari, and Saiful Anwar. "Pengaruh Inflasi , GDP , CAR , Dan FDR Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah." *EMBISS, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial* Vol. 1, no. 4 (2021).
- Priyadi, Unggul, Kurnia Dwi Sari Utami, Rifqi Muhammad, and Peni Nugraheni. "Determinants of Credit Risk of Indonesian Shari'ah Rural Banks." *ISRA International Journal of Islamic Finance*, Vol. 13, no.3 (2021).
- Rafsanjani, Haqiqi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank Dan BPR Syariah Di Indonesia." *Jurnal Masharif Al-Syariah, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, no.1 (2018).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, no.33 (2019).
- Riyadi, Slamet, and Agung Yulianto. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, no.4 (2014).
- Satya, Venti Eka. "Dampak Penurunan BI Rate Terhadap Perekonomian Nasional." *Info Singkat, Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. VII, no.04 (2015).
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, Vol. 3, no.1 (2020).
- Setianingsih, Evi. "Pengaruh Faktor-Faktor Non Performing Financing Pada Pembiayaan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Tahun 2012-2018." *Skripsi IAIN Metro* (2020).

- Sukmana, Raditya. *Determinants of Non Performing Financing in Indonesian Islamic Banks*. Islamic Research and Training Institute (IRTI) Working Paper 1436-03, (2015).
- Sukmana, Raditya, and Rahmat Heru Setianto. "House Prices and Islamic Bank Stability in Indonesia: Evidence from Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model." *Jurnal Pengurusan*, Vol. 52, no.6 (2018).
- Sumarlin. "Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *ASSETS*, Vol. 6, no.2 (2016).
- Supriani, Indri, and Heri Sudarsono. "Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia." *Equilibrium, Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, no.1 (2018).
- Turmudi, Muhammad. "Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah." *Li Falah, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. I, no.1 (2016).
- Widarjono, Agus, and Ari Rudatin. "Financing Diversification and Indonesian Islamic Bank's Non-Performing Financing." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 7, no.1 (2021).
- Wolk, et al. "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice." *Accounting and Business Research* Vol. 18, no. no.69 (2001).
- Yulianto, Agung, and Badingus Solikhah. "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits." *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 5, no.1 (2016).

Internet

"Kamus Besar Bahasa Indonesia. " <https://kbbi.web.id/faktor>. Diakses 2 Desember 2021.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 9 (7), 2011.

BI. “BI 7-Day (Reverse) Repo Rate.”
<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2021.

———. “Inflasi.” <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2021.

OJK. “Statistik Perbankan Indonesia.”
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2021.

———. “Statistik Perbankan Syariah.”
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2021.

